

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI
YOGYAKARTA UNTUK MENGIKUTI UJIAN CHARTERED ACCOUNTANT (CA)
INDONESIA**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta)

***THE INFLUENCE OF MOTIVATION TO THE INTEREST OF ACCOUNTING
STUDENTS IN YOGYAKARTA FOR FOLLOWING INDONESIAN CHARTERED
ACCOUNTANT (CA) TEST***

(Study in Accounting Students in Yogyakarta)

Briliant Andayani Kareem Amrullah

brilikareem@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia. Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Yogyakarta yang telah menempuh pendidikan selama 7 semester dan telah mengambil mata kuliah teori akuntansi dan pengauditan. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 85 yang dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan diolah dengan menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi biaya ujian memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dalam mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia, sedangkan motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dalam mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia.

Kata Kunci : Motivasi kualitas, motivasi karir, Motivasi ekonomi, Motivasi pengetahuan, Motivasi gelar, Motivasi biaya ujian, Minat mahasiswa Yogyakarta, *Chartered Accountant (CA)* dan Peraturan Menteri Keuangan.

Pendahuluan

Afrianto (2016) menyatakan bahwa menurut data dari menteri keuangan, akuntan saat ini menjadi fokus pengembangan oleh pemerintah. Selain yang dibutuhkan semua pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan adanya

karena akuntan merupakan profesi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu bangsa, akuntan juga merupakan profesi sertifikasi akuntan secara internasional yang dapat digunakan sebagai alat kualifikasi akuntan skala global. Sertifikasi

internasional yang dimaksudkan adalah sertifikat *Chartered Accountant (CA)* yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai anggota *International Federation of Accountants (IFAC)*, yaitu organisasi internasional yang berwenang menyelenggarakan ujian profesi akuntan. *Chartered Accountant (CA)* sendiri merupakan salah satu sertifikasi profesional bagi seorang akuntan yang digunakan sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai standar internasional.

Disisi lain, pemerintah juga mengeluarkan beberapa peraturan, baik melalui undang undang atau peraturan menteri keuangan, untuk mendukung dan melindungi profesi akuntan. Tepat pada bulan februari 2014, pemerintah melalui kementerian keuangan mengeluarkan peraturan menteri keuangan nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister negara dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik, pembinaan terhadap profesi akuntan dan mendorong perkembangan profesi akuntan di Indonesia untuk menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Peraturan menteri keuangan ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan peraturan peraturan sebelumnya, dimana

dalam peraturan menteri keuangan ini seorang sarjana akuntansi tidak diwajibkan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai syarat untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*. Perlu diketahui, sebelumnya pemerintah mewajibkan sarjana akuntansi dan non akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai syarat untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*. Hal ini tentu mempermudah sarjana akuntansi, karena seperti kita ketahui bahwa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tentu memakan biaya yang tidak sedikit dan waktu tidak sebentar. Melalui peraturan menteri keuangan ini, pemerintah berharap mampu meningkatkan jumlah akuntan profesional tersertifikasi di Indonesia.

Namun pada kenyataannya pada tahun 2016, dilansir dari Ikatan Akuntan Indonesia, jumlah lulusan akuntansi di Indonesia setiap tahunnya mencapai 35 ribu tapi hanya ada 22 ribu yang terdaftar sebagai akuntan tersertifikasi atau *Chartered Accountant (CA)*. Hal ini terjadi karena banyak lulusan akuntansi yang langsung terjun ke dunia kerja sebelum memperoleh *Chartered Accountant (CA)* (Syarifudin,2016). Selain itu mengacu dari data Ikatan Nasional Konsultan Indonesia

(INKINDO), menyatakan bahwa jumlah akuntan tersetifikasi internasional di Indonesia masih kalah jauh dari negara negara ASEAN. Di Thailand, jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang, Malaysia berjumlah 30.236, Singapura sebanyak 27.394 orang, Filipina sebanyak 19.573 orang, sedangkan di Indonesia hanya ada 15.940 orang (Deny, 2016). Padahal dengan lulusan 35.000 sarjana akuntansi setiap tahunnya, Indonesia seharusnya mampu menjadi negara yang ditakuti dengan jumlah akuntan yang tinggi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan dengan motivasi untuk mengikuti pendidikan PPAk seperti yang telah dilakukan oleh Machfoedz (1998), Widyastuti dkk (2004), Suranta dan Syafiqurrahman (2006), Benny dan Yuskar (2006), Lisnasari dan Fitriani (2008), serta Nurhayani (2012). Banyak penelitian yang mengkaji pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti program pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Indonesia berkaitan dengan motivasi untuk mengikuti ujian CA sehingga penelitian ini merupakan gabungan antara explanatory research dan extended replication dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya yang menjadi permasalahan adalah apakah

motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi pengetahuan dan motivasi biaya ujian berpengaruh secara Parsial dan simultan terhadap keputusan untuk mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia?

Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang relevan Mahfoedz (1998), Nurhayani (2012), Lisnasari dan Fitriany (2008), Benny dan Yuskar (2006), Widyastuti, Suryaningsum, dan Juliana (2004), Sapitri dan Yaya (2015), Widyanto dan Fitriana (2016), Jayakusuma (2016), Meitiyah (2014), Kusumastuti (2013), Felton et al (1995), Pradipta (2012), Afriady (2012) dan Rahayu dan Rusmawan (2010).

Minat

Minat, menurut Nurhayani (2012) adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan Semiawan dalam Ikbal (2011) mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi keputusan kepadanya (Satisfiers). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan sangat menyenangkan (excitement). Berdasarkan

uraian ini nampak bahwa minat tidak hanya memiliki dimensi aspek.

Motivasi

a. Motivasi kualitas

Motivasi kualitas disini diartikan sebagai pendorong akan suatu usaha untuk menciptakan kegairahan atau keinginan yang mempengaruhi serta menggerakkan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta dapat menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

b. Motivasi karir

Motivasi karir dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja sebagai bentuk kontribusi kepada lingkungan kerjanya. Motivasi karir memberikan dorongan untuk meningkatkan kemampuan untuk mencapai kedudukan, jabatan atau sesuatu yang lebih baik.

c. Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi disini diartikan sebagai tingkat kemampuan finansial individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer atau

tersier. Motivasi ekonomi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan untuk meningkatkan pendapatan pribadi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Motivasi pengetahuan

Motivasi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi pengetahuan tentang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara. Motivasi pengetahuan tentang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara merupakan tingkat pemahaman, seberapa paham individu, terhadap Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara.

e. Motivasi gelar

Motivasi gelar merupakan dorongan dorongan serta kecenderungan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu karena dipengaruhi oleh kebutuhan atau keinginan individu untuk memperoleh sebutan atau gelar.

f. Motivasi biaya ujian

Motivasi biaya ujian dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant*(CA), dari awal mulai sampai selesai. Sehingga motivasi biaya ujian dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk mengeluarkan biaya untuk melakukan ujian *Chartered Accountant* (CA).

Chartered Accountant (CA)

1. Definisi Chartered Accountant (CA)

Chartered Accountant (CA) adalah akuntan profesional yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan kepada pemegang saham dan publik.

2. Kriteria akuntan berdasarkan Chartered Accountant (CA)

1. Memiliki register akuntan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku

2. Memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, baik di sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik

3. Menaati dan melaksanakan standar profesi

4. Menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan.

3. Manfaat Chartered Accountant (CA)

1. Mensejajarkan Ak dengan gelar profesi akuntan internasional seperti CPA, ACCA, CIMA, CMA

2. Memberi nilai tambah Akuntan Beregister, antara lain :

a. Pengakuan sebagai Akuntan Profesional sesuai panduan internasional (IFAC)

b. Dijaga kompetensinya sesuai dengan ketentuan IAI yang mengacu ke standar internasional

c. Pengakuan Akuntan diberikan tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam bidang-bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan untuk kepentingan publik.

d. diakui oleh PAO negara lain (tidak perlu menempuh beberapa mata ujian)

Metodologi Penelitian

Dari uraian diatas, dapat diperjelas pengaruh variabel Motivasi (kualitas, karir, ekonomi, pengetahuan, gelar dan biaya) baik secara parsial dan simultan terhadap Minat untuk mengikuti ujian CA. Secara skematis dapat diilustrasikan pada bagan :

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi fakultas ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas teknologi Yogyakarta dan STIE YKPN, yang telah menempuh 7 semester dan telah mengambil mata kuliah pengausitan dan teori akuntansi.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Data yang diolah adalah data primer dalam bentuk kuesioner dari hasil jawaban responden terkait dengan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi pengetahuan, motivasi gelar, motivasi biaya ujian dan Minat mengikuti Ujian Chartered Accountant (CA). Kuesioner sebagai instrumen penelitian didistribusikan oleh peneliti kepada seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi fakultas ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas

Gadjah Mada, Universitas teknologi Yogyakarta dan STIE YKPN, yang telah menempuh 7 semester dan telah mengambil mata kuliah pengausitan dan teori akuntansi.

Dari seluruh kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang dapat dijadikan bagian dari penelitian sebanyak 85 buah. Sebagian kuesioner ada yang tidak dapat diolah karena tidak lengkapnya isian.

A. Uji Validitas

Tabel 4.7
Uji Validitas

Variabel	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
	(r hitung)	
Kualitas	,919 ^{**}	Valid
	,925 ^{**}	Valid
	,933 ^{**}	Valid
	,936 ^{**}	Valid
	,918 ^{**}	Valid
Karir	,890 ^{**}	Valid
	,874 ^{**}	Valid
	,899 ^{**}	Valid
	,893 ^{**}	Valid
	,893 ^{**}	Valid
Ekonomi	,919 ^{**}	Valid
	,938 ^{**}	Valid
	,931 ^{**}	Valid
	,941 ^{**}	Valid
	,904 ^{**}	Valid
Pengetahuan	,942 ^{**}	Valid
	,958 ^{**}	Valid
	,969 ^{**}	Valid
	,961 ^{**}	Valid
	,970 ^{**}	Valid
Minat	,917 ^{**}	Valid
	,903 ^{**}	Valid

	,890**	Valid	Motivasi Kualitas	-0,08	0,93
	,862**	Valid	Motivasi Karir	0,73	0,46
	,906**	Valid	Motivasi Ekonomi	1,88	0,06
			Motivasi Pengetahuan	-1,46	0,14
			Motivasi Gelar	-0,44	0,65
			Motivasi Biaya Ujian	-1,66	0,1

B. Uji Realibilitas

Tabel 4.8

Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas	0,95	Reliabel
Karir	0,93	Reliabel
Ekonomi	0,95	Reliabel
Pengetahuan	0,97	Reliabel
Minat	0,93	Reliabel

C. Uji Asumsi Klasik : Normalitas

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,64
	Most Extreme Differences	,048
	Positive	,048
	Negative	,038
Kolmogorov-Smirnov Z		0,44
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,99

D. Uji Asumsi Klasik : Multikolinearitas

Tabel 4.10

Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1,19	0,23

E. Uji Asumsi Klasik : Heteroskedastisitas

Tabel 4.11

Uji Heteroskedastisitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi Kualitas	0,42	2,38
Motivasi Karir	0,32	3,12
Motivasi Ekonomi	0,56	1,77
Motivasi Pengetahuan	0,82	1,20
Motivasi Gelar	0,63	1,58
Motivasi Biaya Ujian	0,75	1,32

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.87 ^a	0.76	0.74	1,70

Koefisien determinasi menerangkan sejauh mana terjadi keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai koefisien determinasi berada pada angka 0,74 atau 74%. Dengan demikian hubungan antara variabel memiliki hubungan yang kuat. Koefisien Determinan (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika nilai R semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin kuat. Sebaliknya jika nilai R semakin dekat dapat nilai 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin lemah.

Dari uji koefisien determinan yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa Besarnya R sebesar 0,74 atau 74%. Hal ini berarti 74% variabel Minat mengikuti ujian CA dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi pengetahuan, motivasi gelar dan motivasi biaya ujian. Sedangkan sisanya sebesar 26% dijelaskan oleh sebab atau variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	720,10	6	120,01	41,40	,00 ^b
Residual	226,08	78	2,89		
Total	946,18	84			

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi pengetahuan, motivasi gelar dan motivasi biaya ujian berpengaruh signifikan terhadap minat untuk mengikuti ujian CA. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 6 diterima.

c. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
Motivasi Kualitas	0,07	0,07	0,08	1,03
Motivasi Karir	0,36	0,09	0,36	3,74
Motivasi Ekonomi	0,26	0,06	0,30	4,07
Motivasi Pengetahuan	-0,01	0,04	-0,02	-0,40
Motivasi Gelar	0,85	0,27	0,21	3,13
Motivasi Biaya Ujian	0,56	0,25	0,14	2,22

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel motivasi

karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan motivasi biaya ujian berpengaruh signifikan sedangkan motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk mengikuti ujian CA. Hal ini dilihat dari tabel bahwa hanya variabel motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sedangkan sisanya berada dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis 2,3,5 dan 6 diterima sedangkan hipotesis 1 dan 4 ditolak.

Motivasi kualitas terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia

Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil variabel motivasi kualitas yang memiliki nilai t hitung $1,03 < t$ tabel $1,6$ dan nilai signifikan $0,30 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak, bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu Jayakusuma (2016) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas menjadi salah satu alasan dosen di Lampung memperoleh gelar Chartered Accountant (CA). Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Widyanto dan Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Chartered Accountant (CA) Indonesia. Perbedaan hasil dalam penelitian ini diduga karena mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi memiliki persepsi yang berbeda mengenai *Chartered Accountant* (CA) sebagai pembuktian akan kualitas dan kompetensi dibidang akuntansi. Dosen sebagai civitas akademika dianggap lebih mengetahui *Chartered Accountant* (CA) dalam dunia kerja dibandingkan dengan mahasiswa yang belum secara langsung terjun ke dunia kerja.

Motivasi karir terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia

Motivasi karir menunjukkan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. Variabel motivasi karir memiliki t hitung

$3,74 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$, sehingga hipotesis 2 diterima, bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa salah satu alasan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) adalah untuk memperluas atau meningkatkan jenjang karir.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) dan Kusumastuti (2013) yang menyatakan bahwa salah satu alasan mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah untuk memperoleh gelar akuntan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tujuan mahasiswa mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) adalah untuk memperoleh gelar akuntan, baik melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) atau pun tidak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyanto dan Fitriana (2016) pada mahasiswa di Samarinda yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA).

Perbedaan hasil ini diduga terjadi akibat perbedaan pandangan akan manfaat Chartered Accountant (CA) terhadap perkembangan karir akuntan dari mahasiswa di wilayah Samarinda dan Yogyakarta. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Jayakusuma (2016) yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat dosen di Lampung memperoleh gelar Chartered Accountant (CA), perbedaan ini diduga akibat perbedaan pandangan akan pengaruh gelar Chartered Accountant (CA) terhadap karir dari sudut pandang mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi.

Motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia

Pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. Pada variabel motivasi ekonomi ini, hasil t hitung $4,07 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 diterima, bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Lisnasari dan Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel motivasi ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mempunyai minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) karena mempunyai motivasi untuk meningkatkan pendapatan finansial dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Motivasi Pengetahuan terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia

Motivasi pengetahuan disini merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara. Hasil dari variabel ini menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai t hitung $-0,40 < t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,68 > 0,05$,

sehingga hipotesis 4 ditolak bahwa motivasi pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) tidak dipengaruhi faktor motivasi pengetahuan tentang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Pradipta (2012) yang menyatakan bahwa motivasi pengetahuan tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Perbedaan hasil ini diperkirakan akibat dari kurangnya sosialisasi dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara sehingga banyak mahasiswa yang belum mengetahui Peraturan Menteri Keuangan ini. Padahal jika diketahui Peraturan Menteri Keuangan ini memberikan banyak kemudahan dan perlindungan kepada profesi akuntan.

Motivasi Gelar terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $3,13 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,005$, sehingga hipotesis 5 dinyatakan diterima.

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mempunyai minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) karena mempunyai motivasi memperoleh gelar dalam rangka meningkatkan penghargaan atau nilai prestise atas dirinya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) yang menyatakan bahwa salah satu alasan mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah untuk memperoleh gelar akuntan. Dapat diambil kesimpulan bahwa, minat untuk mengikuti Chartered Accountant (CA) didorong oleh motivasi untuk memperoleh gelar akuntan, baik melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) atau langsung mengikuti ujian Chartered Accountant (CA).

Motivasi biaya terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa motivasi biaya ujian memiliki

pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia. Variabel motivasi biaya ujian memiliki nilai t hitung $2,22 >$ dari t tabel $1,66$ dan nilai signifikan $0,29 < 0,05$, dengan begitu maka hipotesis 6 diterima, bahwa motivasi biaya ujian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Afriady (2012) yang menyatakan bahwa biaya Pendidikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di FE UII menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di FE UII. Hal ini diprediksi terjadi akibat biaya yang tidak murah dalam memperoleh gelar akuntan, baik melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) atau tidak, sehingga biaya akan menjadi pertimbangan yang sangat dipertimbangkan ketika seseorang mengikuti Chartered Accountant (CA).

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

a. Motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap keputusan untuk

mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia sedangkan motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi biaya ujian berpengaruh signifikan

b. Variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi pengetahuan, motivasi gelar dan motivasi biaya ujian berpengaruh signifikan terhadap minat untuk mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia.

Saran

1. Kepada mahasiswa, untuk kedepannya setelah lulus mengikuti Chartered Accountant (CA) terkait dengan manfaat Chartered Accountant (CA) dalam perkembangan karir baik skala nasional atau pun internasional. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa Chartered Accountant (CA) sangat penting karena menjadi tolak ukur kualitas dan kompetensi akuntan skala internasional.

2. Kepada instansi perguruan tinggi, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi akan manfaat dari Chartered Accountant (CA) sehingga akan meningkatkan faktor psikologi terkait motivasi untuk mengikuti Chartered Accountant (CA). Hal ini terkait dengan manfaat Chartered Accountant (CA) yang

mendukung perkembangan karir mahasiswa akuntansi kedepannya.

3. Kepada Penelitian selanjutnya, untuk memperluas obyek penelitian sehingga hasil yang didapatkan memiliki skala yang lebih luas.

4. Kepada penelitian selanjutnya, untuk menambahkan variabel variabel lain yang terkait dengan faktor eksternal karena penelitian ini lebih ke arah faktor internal, yaitu psikologi.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Yogyakarta, dan hanya menggunakan beberapa perguruan tinggi sebagai sampel yang mewakili mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.

2. Peneliti lebih menggunakan faktor internal mahasiswa yaitu faktor psikologi, dalam bentuk motivasi mahasiswa.

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Afriady, A., 2012, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di FE UII", Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dale, M., 2003, *Developing Management Skill*, PT Gramedia, Jakarta.

Effendi, Rohman., 2000, “Persepsi Mahasiswa, Akutan, Pemakai Jasa Akuntansi Terhadap Program Pendidikan Profesi Akuntansi”, Thesis S2, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Felton et al, 1995, “A Theory of Reasoned Action Model of the Chartered Accountant (CA) Career Choice”, *Journal of Accounting Education*, Vol 13(1): 1-13.

Ghozali Imam, 2001. *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS cetakan IV*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Greer, Charles R., 1995, *Strategy and Human Resources; a General Manajerial Prespective*, Prentice Hall, New Jersey.

Gujarati, D., 1995, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.

Halaman Website Ikatan Akuntan Indonesia, yang diakses tahun 2017.

Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pertama, 1998, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 2005, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Kusumastuti, R., 2013, “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Undang Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akutan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Kolter, P., 2004, *Marketing Management*, 10th edition, Prentice Hall, Inc., New Jersey.

Lisnari dan Fitriany. 2008. “Faktor faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk megikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”, The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium and Accounting Workshop, Jakarta.

Machfoed, Mas’ud., 1998, “Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akutan Publik (USAP)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume 13 No 4, 110-124.

Maslow, Abraham H., 1943, *A Theory of Human Motivation* *Psychological Review*, Toronto.

Munandir, 1996, Program Bimbingan Karir di Sekolah, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Jakarta.

Meitiyah RS. Annis., 2014, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makasar.

Mondy, R.W, and Robert M. N., 2005, Human Resource Management, Ninth Edition, Practice Hall Inc, Unites Stated of America.

Nicho Jayakusuma, 2016, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Dosen Akuntansi Untuk Memperoleh Chartered Accountant (CA) di Lampung”, Skripsi, Universitas Lampung, Lampung.

Nurjanah, P., 2015, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Sebagai Dampak Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Neuman, W. Lawrence., 2008, Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research, University of Wisconsin, USA.

Notoatmojo, S., 2007, Pendidikan dan Perilaku, Cetakan 2, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Pradipta,Wina., 2012, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk mengikuti PPAK, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Purwanto, M Ngalim., 2004, Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Undang Undang (UU) Nomor 34 tahun 1954 pasal 6. <http://iaiglobal.or.id>

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara Tertanggal 3 Februari 2014. <http://iaiglobal.or.id>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 153 tahun 2014 Mengenai Pendidikan Program Profesi Akuntansi. <http://iaiglobal.or.id>

Rahayu, S. dan Kusumawan. 2010. “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”. Paper Dipresentasikan Pada Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Sandjaja B., Heriyanto, A., 2006, Panduan Penelitian, Prestasi PustakaRaya, Jakarta.

Sapitri, Z dan Yaya, R., 2016, “Faktor faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 16. No.1.

Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Terbitan Alfabeta, Bandung.

Supriyono, 2000, Akuntansi Biaya edisi ke-6, STIE YKPN, Yogyakarta.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 036/U/1993 tentang Gelar dan Sebutan Perguruan Tinggi.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). <https://luk.staff.ugm.ac.id>

Teguh Hadiprasetyo. 2014. “Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk)”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Widyastuti dkk, 2004, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”, Paper Dipresentasikan Pada Simposium nasional Akuntansi VII Bali, Denpasar.

Widyanto, E. A dan Fitriana, R., 2016. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia”. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 12 No.1, 3214-3345.

Dedy Afrianto, Wamenku : Akuntan Indonesia Ditakuti Negara Negara ASEAN, <https://economy.okezone.com>. Diakses tanggal 6 Maret 2018 pukul 10:11 WIB.

Teuku Muh Gus S, 22 Ribu Akuntan di Indonesia yang Bersertifikat, <http://www.tribunnews.com>. Diakses tanggal 6 Maret 2018 pukul 10:13 WIB.

Anonim, Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal ASEAN, <http://iaiglobal.or.id>, Diakses tanggal 6 Maret 2018 pukul 10:16 WIB.

Achmas Syalaby, Jumlah Akuntan di Indonesia Masih Minim, <http://www.republika.co.id>, Diakses tanggal 6 Maret 2018 pukul 10:18 WIB.

Septian Deny, Jumlah Akuntan RI Kalah
Dibandingkan Thailand,

<http://bisnis.liputan6.com>, Diakses tanggal 6
Maret 2018 pukul 10:22 WIB